

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN
DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Dewi (2015) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Likuiditas ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (I Made Sudana 2015:24). Menurut Harmono (2016:106) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari 1 tahun.

Dari beberapa pengertian dan pemahaman mengenai likuiditas, maka dapat disimpulkan likuiditas merupakan rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut mampu mengelola dan memanfaatkan kas yang ada untuk membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Octaviani dan

Komalasari: 2017). Likuiditas yang tinggi ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut

memiliki kinerja yang baik dalam mengelola atau memanfaatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga seiring dengan naiknya penilaian kinerja perusahaan di mata investor maka harga saham pun akan ikut naik (Candra dan Wardani: 2021).

2.1.1.2 Macam-Macam Perhitungan Likuiditas

Penghitungan atau pengukuran likuiditas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ratio yaitu diantaranya :

1. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang likuid yang dimiliki oleh bank. Untuk mencari *quick ratio* dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash Assets} \times 100\%}{\text{Total deposit}}$$

2. *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities} \times 100\%}{\text{Total deposit}}$$

3. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan

dengan jumlah deposit yang dimiliki. Untuk menghitung *banking ratio* dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans} \times 100\%}{\text{Total deposit}}$$

4. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung ratio ini adalah :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Cash Loans} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

5. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Untuk menghitung *cash ratio* ini bisa menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Total Assets} \times 100\%}{\text{Short Term Borrowing}}$$

6. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* yaitu :

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Riski (2013) *Loan to*

deposit ratio merupakan indikator yang sering digunakan untuk menghitung likuiditas sebuah bank dan *loan to deposit ratio* sendiri bagi investor dianggap hal yang sangat penting karena digunakan untuk mengetahui apakah bank ini akan bisa beroperasi atau dioperasikan dengan baik atau sebaliknya.

2.1.1.3 Peringkat Komponen *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Bank akan dikatakan likuid pada saat nilai *Loan to deposit ratio* nya tidak lebih dari 100% dan tidak kurang dari 75% (Tan Sau Eng:2013). Bank Indonesia telah membuat kesepakatan mengenai kriteria untuk nilai atau perhitungan *Loan to deposit ratio*, kriteria tersebut dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No:6/23/DPNP tahun 2004 dengan rincian sebagai berikut :

1. $LDR \leq 75\%$ dikatakan **Sangat Sehat**
2. $75\% < LDR \leq 85\%$ **Sehat**
3. $85\% < LDR \leq 100\%$ **Cukup Sehat**
4. $100\% < LDR \leq 120\%$ **Kurang Sehat**
5. $LDR > 120\%$ **Tidak Sehat**

Pada saat bank memiliki nilai *loan to deposit ratio* berada pada 75%-100% bank tersebut memiliki likuiditas yang baik, hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan modal nya di bank tersebut (Kurniadi : 2012).

2.1.1.4 Manfaat Perhitungan Likuiditas

Menurut Karimah dan Rina (2019) ada beberapa manfaat dari rasio likuiditas ini yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kesanggupan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang;
3. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
4. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang;
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang ditentukan;
6. Menjadi tolak ukur bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dari hasil operasinya (Supeno dan Hendarsih 2020). Menurut Hery (2015:142) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Dewi (2015) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas

profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal (Harmono, 2016:110). Syawalina dan Harun (2020) menyatakan profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan investor saat melakukan analisis laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka akan menarik investor dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Syawalina dan Harun: 2020).

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan, dikarenakan para investor akan tertarik dan akan dijadikan pertimbangan dalam penanaman modal atau investasi disuatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi atau baik.

2.1.2.2 Macam-Macam Perhitungan Profitabilitas

Profitabilitas sebuah bank dapat dihitung dengan beberapa indikator diantaranya yaitu :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin (GPM) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah dikurangi dengan biaya-biaya, laba tersebut di dapat dari kegiatan usaha bank. Perhitungan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh *net income* dari kegiatan pokok operasi bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets*

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur ke efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank, dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank (Riyadi, 2006:156). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Earning per share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return On Assets*. Menurut Widiyastuti dan Nur (2021) ROA dapat menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba perusahaan.

2.1.2.3 Peringkat Komponen *Return On Assets*

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No:6/23/DPNP Tahun 2004 Bank Indonesia telah membuat kesepakatan mengenai kriteria untuk nilai *Return on assets*, dengan rincian sebagai berikut :

1. $\text{ROA} > 1,5\%$ **Sangat Baik**
2. $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ **Sehat**
3. $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ **Cukup Sehat**
4. $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ **Kurang Sehat**
5. $\text{ROA} \leq 0\%$ **Tidak Sehat**

Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia ROA yang baik merupakan ROA yang memiliki nilai 1,5%, semakin tinggi nilai ROA akan sangat baik. Menurut Kasmir “Dengan adanya nilai *Return on assets* yang semakin tinggi maka investor akan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, dikarenakan adanya peningkatan dari permintaan terhadap saham perusahaan tersebut”. Berarti tingginya nilai *Return on Assets* akan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

2.1.2.4 Manfaat dari Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dan juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas ini digunakan oleh manajemen untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Buchori:20)

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya harga penutupan (Ade Gunawan: 2020). Menurut Jogiyanto (2014: 172) harga saham merupakan harga dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham di pasar memiliki beberapa macam harga saham, menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:117) ada 6 macam harga saham di pasar modal yaitu:

1. Harga Saham Penutupan adalah harga saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham;
2. Harga Saham Pembukaan adalah harga saham pertama kali pada saat sesi perdagangan di pasar saham;
3. Harga Saham Tertinggi adalah harga tertinggi saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan;
4. Harga Saham Terendah adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi dalam sepanjang periode perdagangan saham;
5. Harga Saham Terakhir adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham;
6. Harga Saham Selisih adalah harga saham yang menunjukkan selisih antara harga saham pembukaan dengan harga saham penutupan.

Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan. Harga saham penutupan merupakan harga jual saham yang ditawarkan di bursa pada saat penutupan atau harga perdagangan terakhir

untuk suatu periode. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi atau kesimpulan dari kinerja perusahaan (Sriwahyuni dan Saputra: 2017).

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga suatu saham bersifat fluktuatif, bisa turun bisa juga naik. Naik turunnya harga saham dalam teori ekonomi merupakan suatu hal yang wajar dan lumrah terjadi karena harga saham akan bergerak naik atau turun dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Dalam web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan ada beberapa faktor yang secara umum dapat mempengaruhi naik turun harga saham. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Eksternal.

a. Kondisi Fundamental Ekonomi Makro

Faktor fundamental ini memiliki dampak langsung kepada naik turunnya harga saham, faktor ini misalnya naik turunnya suku bunga yang diakibatkan dari kebijakan Bank Sentral Amerika, naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang akan berakibat pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat inflasi dan pengangguran yang tinggi.

b. Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing

Penyebab kedua yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing. Konsekuensi dari fluktuasi kurs ini akan berakibat negatif maupun

positif bagi perusahaan tertentu khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing.

c. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap harga saham misalnya kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan penanaman modal asing dan masih banyak lagi. Meskipun kebijakan-kebijakan tersebut masih dalam tahap wacana belum terealisasi namun akan dapat mempengaruhi harga saham.

d. Faktor Panik

Faktor panik ini dipicu oleh emosi dan ketakutan bukan berdasar analisis yang rasional, kepanikan ini dipicu oleh berita-berita tertentu yang dapat memicu kepanikan yang menuntut investor untuk melepas sahamnya. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga saham akan turun (Hukum permintaan dan penawaran).

e. Faktor Manipulasi Pasar

Manipulasi pasar biasanya dilakukan investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik meningkatkan ataupun menurunkan harga saham.

2. Faktor Internal

a. Faktor Fundamental Perusahaan

Faktor ini merupakan faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang selalu dicermati dalam berinvestasi. Faktor ini menggunakan laporan keuangan menjadi salah satu informasi untuk dijadikan data dalam analisis laporan keuangan

b. Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi korporasi berupa kebijakan yang diambil jajaran manajemen perusahaan. Dampaknya dapat mengubah hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan.

c. Proyeksi Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang

Faktor yang menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku, *earnings per share* dan tingkat laba suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan dari penjelesan yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya terdapat faktor internal yang mempengaruhi harga saham perusahaan, dalam faktor internal tersebut terdapat faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor fundamental ini merupakan salah satu cara untuk menganalisis harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai informasi dengan cara analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah likuiditas dan profitabilitas yang keduanya merupakan rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi daya tarik perusahaan tersebut dimata investor untuk membeli saham perusahaan,

yang mana peningkatan permintaan saham tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Naik turunnya harga saham ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan tersebut (Wulandari dan Badjra: 2019).

Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, yang mana hasil dalam penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda. Berikut penjelasan lebih rinci atas penelitian terdahulu yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian ini :

1. Dian Fordiana (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Umum yang Listing di BEI Periode 2012-2016). Hasil penelitian ini menyebutkan EPS, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pryanka, dkk (2014) yang dengan judul penelitian “Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. Aprilia Wimas Indrayani, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Devidend Payout Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Hasil penelitian

tersebut yaitu berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari CR, ROA, NPM terhadap harga saham.

4. Maria Lapriska Dian Ela Revita (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan”. Untuk hasil penelitiannya yaitu ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
5. Sandro Heston, dkk (2016) judul penelitiannya “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang di Tawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar”. Hasil penelitiannya yaitu LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.
6. Dian Widianingsih, dkk (2021) dengan judul “LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitiannya yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan BOPO juga berpengaruh negatif terhadap harga saham.
7. Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham”. Dengan hasil penelitian Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

8. Nardi Sunardi dan A. Kadim dengan Judul “Profitabilitas, Likuiditas, dan *Multiplier Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham”. Dengan hasil penelitiannya yaitu Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9. Sigit Dwi Wismaryanto (2013) dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”. Hasil penelitiannya yaitu NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh signifikan.
10. Rachel Al Siraj dan Budiyanto dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI”. Dengan hasil penelitian yaitu Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.
11. Cut Fitrika Syawalina dan Teuku Raja Harun (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di BEI. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

12. Linda Kania Dewi (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
13. Dys Alfina Putri (2017) judul penelitiannya yaitu “Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum”. Hasil penelitiannya adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.
14. Rizky Kusuma dan Nadia (2017) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar)”, Hasil penelitiannya ROA berpengaruh terhadap

harga saham dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

15. Fariz Abdullah dan L.Suryanto (2004) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” dengan hasil penelitian CAR, ALR, NPM, dan ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. CAMEL (CAR, ALR, NPM, ROA dan LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
16. Elvira Rosa Tunjung Fatam (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). Hasil penelitiannya yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019.
17. Ghina Hamidah dan Nana Umdiana (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening”. Dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

18. Dahrul Aman dan Ade Isyana (2017) dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014” Hasil penelitiannya yaitu LDR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Secara simultan NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
19. Rido, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya yaitu CAR, LDR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
20. Uswatun dan Titiek (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan” Hasil penelitiannya DER, ROA, LDR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut secara ringkas penjelasan persamaan dan perbedaan serta hasil dari penelitian terdahulu, yang relevan dengan judul penelitian penulis:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun dan	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
----	--------------------	-----------	-----------	------------------	--------

Judul Penelitian					
1	Dian Fordiana (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Umum yang Listing di BEI Periode 2012-2016).	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • EPS 	Hasil penelitian ini menyebutkan EPS, CAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 3 No.1 Januari 2017
2	Pryanka, dkk (2014) yang dengan judul penelitian Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • ROA • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • ROE 	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni 2014 Hal. 993-1004. ISSN 2303-1174.

Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

3	<p>Aprilia Wimas Indrayani, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Devidend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Harga Saham • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Devidend</i> • <i>Payo ut Ratio</i> • Perusahaan • <i>Makanan dan Minuman</i> • DPR • <i>Share Prices</i> • ROA • ROA • NPM 	<p>Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari CR, ROA, NPM terhadap harga saham</p>	<p>Ekonomis : <i>Journal of Economics and Business</i>, 4 (1), Maret 2020: 2016-219 ISSN 2597-8829 (Online) DOI 10.33087/ekonomis.v4i1.89</p>
---	--	--	--	---	---

Perusahaan
Makanan
dan
Minuman
di Bursa
Efek
Indonesia
Periode
2015-2018

4	<p>Maria Lapriska Dian Ela Revita (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • GCG • CAR • Kinerja Keuangan 	<p>ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</p>	<p>Jurnal Ecodemico Vol. 2 No.2 September 2018. ISSN 2355- 0295, e-ISSN 2528-2255.</p>
5	<p>Sandro Heston, dkk (2016) judul penelitiann ya Pengaruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • ROA • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPL 	<p>LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif secara</p>	<p>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016.</p>

Kinerja
Keuangan
Perbankan
Terhadap
Harga
Saham
Yang di
Tawarkan
di Bursa
Efek
Indonesia
(Studi
Kasus 10
Bank
Dengan
Aset
Terbesar.

parsial terhadap
harga saham.

6	<p>Dian Widianingsih, dkk (2021) dengan judul LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Harga Saham.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • ROA • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • BOP • O 	<p>LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan BOPO juga berpengaruh negative terhadap harga saham.</p>	<p>Journals of Economics Development Issues (JEDI) Vol.4 No.1, pp 399-409 e- ISSN 2614- 2384.</p>
7	<p>Santi Octaviani</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas 	<p>Likuiditas tidak berpengaruh</p>	<p>Jurnal Akuntansi.</p>

dan Dahlia Komalasari (2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

- Profitabilitas
- Harga Saham
- ROA

- *Current Ratio*
- *Debt to Equity*

secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Vol. 3 No. 2. Januari 2017
P-ISSN 2339-2436
e-ISSN 2549-5968

8 Nardi Sunardi dan A. Kadim dengan judul Profitabilitas, Likuiditas, dan *Multiplier Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun

- Profitabilitas
- Likuiditas
- ROA
- Harga Saham

- *Multiplier Equity*
- *Current Ratio*
- MER

Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Jurnal ilmiah ilmu manajemen
P-ISSN 2356-2005
E-ISSN 2598-4950

2012-2017

9	<p>Sigit Dwi Wismaryan to (2013) dengan judul Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • ROA • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • NPL • ROE • NIM • BOP 	<p>NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Jurnal Manajemen Vol.3 No. 1 Juni 2013. Hal 29-60.</p>
10	<p>Rachel Al Siraj dan Budiyanto, dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilita s, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Pasar • REO • EPS • <i>Current Ratio</i> 	<p>Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and beverage</i></p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 9, Nomor 1. e- ISSN: 2461-0593</p>

Rasio Pasar
Terhadap
Harga
Saham
Pada
Perusahaan
*Food and
Beverages*
di BEI

11	Cut Fitrika Syawalina dan Teuku Raja Harun (2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas Profitabilita s dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran • Perusahaan 	Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Jurnal Akuntansi Muhammadiyah Edisi: Januari – Juni 2020 Vol, 10 No. 2. Hal 188-196.
----	---	---	--	---	--

Bursa Efek
Indonesia terhadap harga
saham pada
perusahaan
makanan dan
minuman yang
terdaftar di BEI
tahun

12	Linda Kania Dewi (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilita, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Harga Saham • ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Lverage</i> • <i>Current Ratio</i> 	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Likuiditas	e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 8, Agustus 2015 hlm 114-125 ISSN: 2302-2019
----	--	--	--	--	--

				secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	
13	Dys Alfina Putri (2017) judul penelitiannya yaitu Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum.	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR • NPM 	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 4, April 2017. E-ISSN 2461-0593.
14	Rizky Kusuma dan Nadia (2017) dengan judul	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • DPR • DER • ROE 	ROA berpengaruh terhadap harga saham dan LDR tidak berpengaruh	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3

“Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar)”,

terhadap perubahan harga saham.

-
- 15 Fariz Abdullah dan L.Suryanto (2004) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai
- ROA
 - LDR
 - Harga Saham
 - CAR
 - ALR
 - NPM
- CAR, ALR, NPM, dan ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan LDR secara parsial berpengaruh negative terhadap harga saham. CAMEL (CAR, ALR,
- Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 1, Nomor 2, Mei 2004.
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”

NPM, ROA dan LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

16	Elvira Rosa Tunjung Fatam (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • CAR • NPL 	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2015-2019.	Jurnal Mitra Manajemen Vol. 4, No. 12. ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X. Hal 1651-1663.
----	--	---	---	--	--

yang
Termasuk
dalam
Indeks
LQ45
2015-
2019).

17	<p>Ghina Hamidah dan Nana Umdiana (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilita s dan <i>Investment Opportunit y Set (IOS)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profita • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Investment</i> • <i>Opportunity Set (IOS)</i> • <i>Return On Investment</i> 	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>	<p>Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017. Hal 90-106. p-ISSN 2339- 2436 e-ISSN 2549- 5968</p>
18	<p>Dahrul Aman dan Ade Isyana (2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>NPL</u> • <u>GCG</u> • <u>NIM</u> • <u>CAR</u> 	<p>LDR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga</p>	<p>DIMENSI, Vol. 6, No. 1 Januari 2017. Hal 22-44.</p>

dengan judul “Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014”

- BOP saham pada perusahaan perbankan di BEI. Secara simultan NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Q

ISSN 2085-9996.

19	Rido, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang	<ul style="list-style-type: none"> • LDR • ROA • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • CAR 	CAR, LDR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Akuntabel 15 (1), 2018 39-48. ISSN 0216-7743 ISSN online 2528-1135.
----	--	---	---	---	---

Terdaftar
Di Bursa
Efek
Indonesia”

20	Uswatun dan Titiek (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan”	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • LDR • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • DER • TAT O 	DER, LDR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.	ROA, LDR dan TATO berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 6 Januari 2022. P-ISSN 2622-2191 E-ISSN 2622-2205.
----	--	---	---	---	---	--

Satira Siti Fauziah (2023)

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Bursa Efek Indonesia). Suatu saham dapat dinilai dengan harga saham. Menurut Jogiyanto (2016:8) harga saham didefinisikan sebagai harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar

modal. Sebuah investasi tidak luput dari risiko yang mungkin bisa terjadi, yang tentunya para investor akan memperhitungkan risiko yang memungkinkan akan diterima jika melakukan penanaman modal kepada perusahaan. Sehingga para investor akan terlebih dulu mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan penanaman modal pada sebuah perusahaan, dengan melakukan analisis terlebih dahulu baik dari segi fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan (Raharja dan Muid : 2013).

Menurut Veronica dan Pebriani (2020) alat yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (*financial ratio*). Dalam analisis laporan keuangan terdapat beberapa rasio yang bisa digunakan, namun pada penelitian ini analisis rasio yang akan digunakan yaitu likuiditas dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* atau LDR dan profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* atau ROA.

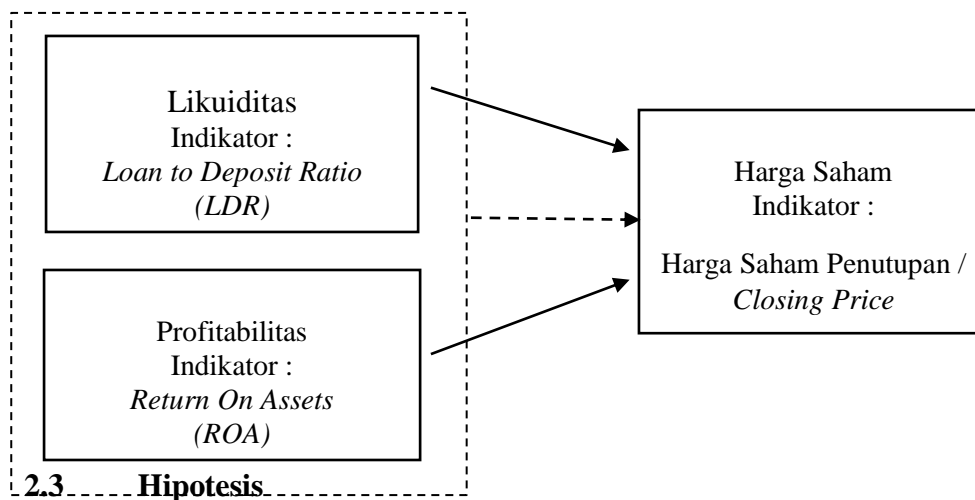
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umurnya kurang dari 1 tahun (Harmono, 2016:106). Indikator yang digunakan dalam rasio likuiditas ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kasmir (2006:165) mengatakan “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan”. Semakin tinggi nilai LDR maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah, namun jika sebaliknya semakin rendah LDR maka kemampuan likuiditas semakin tinggi (Marwansyah dan Setyaningsih : 2018). Menurut Ade irawan (2018) Rendah nya nilai LDR maka laba perusahaan dianggap meningkat, yang asumsinya bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, sehingga perolehan bunga meningkat dan akan berdampak baik pada perolehan laba bank, dapat dikatakan kinerja keuangan bagus, hal tersebut akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham bank, Menurut Bank Indonesia nilai LDR yang baik itu tidak melebihi dari 100%.

Hery (2015:142) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Riyadi (2006:156) “*Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur ke efisiensian pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank, dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank.” ROA akan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba. Pada saat nilai ROA tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus dalam memperoleh laba sehingga Investor akan tertarik pada sebuah perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Pryanka, dkk:2014).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2010:150), jika rasio likuiditas, manajemen asset, manajemen utang, dan profitabilitas semuanya terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar akan tinggi dan harga saham akan tinggi juga. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dengan teori diatas, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh, Sandro Heston, dkk (2016) dengan hasil penelitiannya yaitu LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. dan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kania Dewi (2015) dengan hasil penelitian Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, juga penelitian yang dilakukan oleh Dys Alfina Putri dengan hasil penelitiannya adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini dibuat dari landasan teori atau tinjauan pustaka sehingga menjadi dasar dari model konseptual dan seringkali berhubungan dalam sifatnya. Hipotesis yang dibuat masih harus diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan antara variabel yang saling berhubungan, yang diperkirakan secara logis dalam bentuk pernyataan yang harus diuji.

Berdasarkan kerangka pemikiran serta hasil penemuan beberapa peneliti, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.